

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA
DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP
BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN**

SKRIPSI

Oleh:

WAHYU AKBAR ANUGRAH

NPM: 1903110089

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Wahyu Akbar Anugrah
NPM : 1903110089
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 23 Februari 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

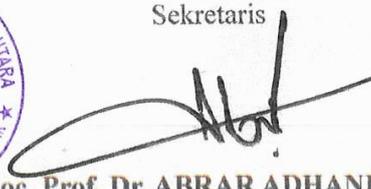
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

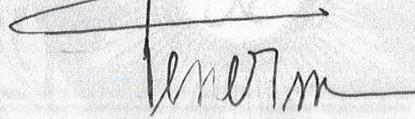
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Wahyu Akbar Anugrah
NPM : 1903110089
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa Dengan Etnis Batak
Dalam Hidup Bertoleransi Di Desa Sarimattin

Medan, 29 Februari 2024

Pembimbing



H. TENERMAN S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0104076904

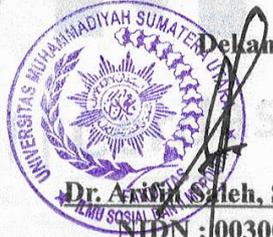
Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401



Dr. Anwar Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, Wahyu Akbar Anugrah , NPM 1903110089, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 29 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Wahyu Akbar Anugrah
Npm.1903110089

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang tidak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tidak terhingga kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ”Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa Dengan Etnis Batak Dalam Kehidupan Bertoleransi di Desa Sarimattin”. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Abdul Muis yang merupakan ayah yang sangat disiplin dalam mendidik, dan sabar dalam membimbing anak-anaknya, serta banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang makna dari kehidupan. Tak lupa pula kepada Ibunda tercinta penulis Sulisni yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai ibu terbaik bagi saya dan juga hidup saya, serta memberikan dukungan moral maupun materiil. Begitu juga kepada kakak penulis Alfinita Utari dan abang penulis Dayu Artha Yuda

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh Siregar, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Tenerman, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat penulis Prima Gandavi Siregar, Hafidh Fahrezi, Dimas Pramuja Juwita Annisa, Nurul Arisa dan Gita Anggela yang telah banyak membantu doa dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Medan, Desember 2023

Wahyu Akbar Anugrah

NPM: 1903110089

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN

WAHYU AKBAR ANUGRAH
190311089

ABSTRAK

Interaksi antarbudaya merupakan interaksi yang terjadi antara dua atau lebih budaya yang berbeda. Dalam penelitian ini interaksi antarbudaya terjadi pada Etnis Jawa dan Batak yang berada di Sarimattin. Penelitian ini mengkaji Komunikasi Antar Budaya Etnis Jawa dengan Etnis Batak dalam hidup bertoleransi di Desa Sarimattin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa saja aspek yang terlibat dalam proses peleburan dua budaya yang menghasilkan budaya baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan kemudian di dokumentasikan secara pribadi dalam gambar dan foto. Subjek penelitiannya adalah tiga orang beretnis Batak dan tiga orang beretnis Jawa yang tinggal di Sarimattin. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis antarbudaya dengan pendekatan adaptif. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang diperoleh dari proses penelitian, analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peleburan kedua budaya yang berbeda akan terjadi apabila menghapuskan sifat etnosentrisme, yang merupakan penyakit sosial di dalam kehidupan kebhinnekaan. Adapun cara mengatasi sikap etnosentrisme adalah bersikap terbuka dan mau mengenal budaya lain, memandang perbedaan sebagai kekayaan bukan kekurangan, belajar memahami mengakui dan menerima keanekaragaman. Puncak dari peleburan adalah toleransi karena memilih untuk mengenal budaya lain adalah satu bentuk cinta Indonesia, semangat nasionalisme.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Interaksi, Etnis, Toleransi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Antarbudaya	8
2.2.1 Komponen Komunikasi Antarbudaya.....	10
2.2.2 Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	12
2.3 Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antarsuku	13
2.4 Bentuk Hubungan Sosial	14
2.5 Etnisitas	16

2.6	Hidup Bertoleransi.....	19
BAB III.....		21
METODE PENELITIAN		21
3.1	Jenis Penelitian	21
3.2	Kerangka Konsep	22
3.3	Definisi Konsep	23
3.4	Kategorisasi Penelitian.....	23
3.5	Informan dan Narasumber	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data	26
3.7	Teknik Analisis Data.....	28
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.9	Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	29
BAB IV		30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Hasil Observasi	30
4.1.2	Hasil Wawancara Informan	35
4.1.3	Karakteristik Umum Masyarakat Desa Sarimattin	43
4.1.4	Hubungan Sosial Etnis Jawa dengan Batak di Desa Sarimattin	44
4.1.5	Hasil Dokumentasi	49
4.2	Pembahasan.....	52
4.2.1	Hambatan Komunikasi Antarbudaya	52
4.2.2	Bentuk Hubungan Sosial.....	54
BAB V.....		56
PENUTUP.....		56
5.1	Simpulan.....	56

5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 4. 2 Profil informan Etnis Jawa dan Etnis Batak	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 kerangka konsep.....	22
Gambar 4. 1 Lokasi Desa Sarimattin di Maps	31
Gambar 4. 2 Gambar Kegiatan Rewang di Desa Sarimattin.....	46
Gambar 4. 3 Informan Ibu Esmiah Sinaga.....	49
Gambar 4. 4 Informan Bapak Antonius Gultom.....	50
Gambar 4. 5 Informan Bapak Abdul Rahman	50
Gambar 4. 6 Informan Ibu Sulis.....	51
Gambar 4. 7 Informan Bapak Asman	51
Gambar 4. 8 Informan Bapak Jhon Sinabariba	52

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Sarimattin Berdasarkan Etnis	32
Diagram 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Sarimattin Berdasarkan Agama.....	33
Diagram 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Sarimattin Berdasarkan Usia	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi dan interaksi individu ini menyebabkan kehidupan manusia menjadi berkelompok. Sekumpulan manusia yang saling berinteraksi disebut dengan masyarakat. Rasa saling membutuhkan dan dibutuhkan membuat sekumpulan manusia melakukan interaksi. Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain maka disebut manusia sebagai makhluk sosial. Perbedaan wilayah membuat perbedaan juga diantara kebiasaan masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Dua suku terbesar di Indonesia yaitu Jawa dan Batak. Dua suku yang jika dilihat secara sekilas sangat mencolok perbedaannya. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari cara berbicara dan juga bersikap. Ada dua kaidah yang mempengaruhi pola pergaulan masyarakat Jawa. Kaidah pertama, manusia harus hidup rukun dengan bersikap untuk tidak membuat konflik dan kaidah kedua manusia harus bisa menyesuaikan diri untuk menghormati orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya.

Citra diri masyarakat Jawa adalah sosok pribadi yang sopan, kalem, lemah lembut, tutur katanya lembut dengan tata krama bahasa yang halus. Bagi budaya Batak, orang yang lemah lembut dianggap sebagai seseorang

yang lambat, lembek, terlihat tidak energik dan kurang jantan. Budaya Batak lebih mengutamakan nilai-nilai keberanian sebagai citra diri yang positif. Masyarakat Batak dituntut untuk berjuang dan bekerja keras karena umumnya tinggal di kondisi yang gersang dan bergunung-gunung. Oleh karena itu, orang Batak juga dikenal ulet, gigih, dan berjuang untuk menaklukkan alam (Trismayangsari et al., 2023).

Sejak dibukanya perkebunan di Sumatera Timur pada tahun 1867, dari tahun ketahun jumlah kuli kontrak asal Jawa semakin membengkak, beriring dengan meningkatnya kemajuan perusahaan dan meluasnya lahan perkebunan. Para kuli kontrak didatangkan dari desa miskin Jawa Tengah dan Jawa Timur. Meski (mereka) bekerja dari sector perkebunan, namun tidak lagi terikat dengan sistem kontrak sebagaimana periode sebelumnya. Kehidupan bekas kuli Jawa di luar perkebunan umumnya bermukim di distrik perkebunan Simalungun menjelang tahun 1920 (Khairani, 2020).

Dalam perkembangannya orang Jawa yang datang ke Deli tidak terbatas pada tenaga kerja sebagai buruh (kuli) karena perkembangan perkebunan dan kawasan perkotaan di Sumatera Timur didatangkan juga orang-orang Jawa yang bekerja di sektor kepegawaian seperti guru, dokter, dan lain-lain terutama sejak awal abad ke 20 (Khairani, 2020). Sensus BPS tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu 1.340 suku bangsa. Suku bangsa yang paling mendominasi di Indonesia adalah Suku Jawa mencapai 41% dari total populasi.

Program transmigrasi yang dilakukan pemerintah dengan memindahkan penduduk Pulau Jawa ke pulau-pulau lain di Indonesia yang jumlah penduduknya masih terhitung “sedikit”. Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terbanyak pada masa itu dan memiliki beragam budaya. Suku Jawa memiliki karakteristik yang lemah lembut, sopan santun dan ulet. Keuletan yang dimiliki membuat Suku Jawa mendominasi dan berpengaruh dalam program pembangunan nasional. Menurut pendapat Bruner (1974: 252) menyebutkan bahwa masyarakat di luar pulau Jawa selalu menganggap transmigrasi sebagai proses “Jawanisasi”, serta “Islamisasi, dan “Penjajahan Internal (Sukmawati, 2016).

Penelitian terdahulu dilakukan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara “UMSU” oleh Abdol Rahman Situmorang dengan judul penelitian Komunikasi Antarbudaya Dalam Peranan Budaya Simalungun Terhadap Kehidupan Bertoleransi di Simalungun. Perbedaan antarbudaya pada suku Jawa dan Batak yang menarik peneliti untuk meneliti pola interaksi seperti apa yang dilakukan orang Batak dan bagaimana budaya Batak sebagai penduduk asli tanah Kabupaten Simalungun menjadi acuan untuk menerapkan sikap bertoleransi kepada suku lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Antar Budaya Etnis Jawa Dengan Etnis Batak Dalam Hidup Bertoleransi Di Desa Sarimattin”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai pada sasaran yang diinginkan. Semua perlu dibatasi ruang dan lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas, yang dapat berakibat peneliti menjadi tidak fokus. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dibatasi pada Etnis Jawa dan etnis Batak dalam hidup bertoleransi di desa Sarimattin, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Etnis Jawa dengan Etnis Batak dalam Hidup Bertoleransi di Desa Sarimattin, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan budaya masyarakat Simalungun sebagai acuan untuk menerapkan sikap toleransi terhadap suku pendatang yang tinggal di Desa Sarimattin Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara Teoritis (keilmuan)

- a) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi khususnya dalam Komunikasi Antarbudaya, pola interaksi antara budaya yang berbeda dan menerapkan kehidupan bertoleransi.
- b) Diharapkan untuk dapat meneruskan kehidupan yang harmonis antara suku yang berbeda dengan terus menerapkan sikap toleransi dalam bermasyarakat.

1.5.2 Secara Praktisi (guna laksana)

- a) Menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang mengkaji komunikasi antar budaya dalam peranan budaya Simalungun dalam menerapkan kehidupan bertoleransi.
- b) Memberikan masukan bahwa hidup berdampingan dan bertoleransi dengan suku lain dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat.

1.5.3 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta berguna dan dapat diberikan sumbangan pemikiran dalam lingkup komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang lebih berkompeten.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan tentang uraian dari latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian yang ditulis oleh penulis.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai pengertian komunikasi antarbudaya, komponen komunikasi antarbudaya, hambatan komunikasi antarbudaya, interaksi sosial dan bentuk hubungan antarsuku, etnisitas, hidup bertoleransi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari uraian jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan saran hasil penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi menurut Effendy dalam bahasa Inggris yaitu communication, berasal dari kata Latin communication, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Maksudnya adalah sama makna, hal ini mengindikasikan bahwa setiap kegiatan komunikasi dilakukan untuk mencapai persamaan makna bagi komunikator dan komunikan.

Carl I. Hovland dalam Effendy juga mendefinisikan komunikasi sebagai *“The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicatees).”* (Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Pada pengertian yang dikemukakan oleh Carl, komunikasi diartikan sebagai proses dalam menyampaikan pesan yang sebagian besar pesannya berada dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan untuk mengubah perilaku. Banyak pengertian komunikasi yang dikemukakan para ahli salah satunya pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Mulyana, yang dirangkum dari berbagai definisi pengertian komunikasi menurut para ahli, diantaranya adalah:

1. Everett M.Rogers, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.
2. Theodore M.Newcomb, Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.

Berdasarkan pengertian komunikasi menurut para ahli tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan bagian penting dalam hidup manusia, dimana kegiatan komunikasi merupakan kegiatan dalam proses pertukaran informasi baik itu berupa rangsangan diskriminatif, untuk mengubah perilaku penerima pesan dalam bentuk pemahaman atau tindakan.(SAPUTRA, 2020)

2.2 Komunikasi Antarbudaya

Faktor utama yang menandai komunikasi antarbudaya adalah bahwa komunikator dan komunikannya berasal dari budaya yang berbeda. Faktor ini saja yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi komunikasi yang unik harus diperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi. Komunikasi Antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota suatu budaya lainnya (Ahmad & Lubis, n.d.)

Komunikasi antarbudaya terjadi bila pengirim pesan adalah berasal dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah berasal budaya lainnya.

Dalam keadaan demikian, pengirim dan penerima pesan dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam satu situasi di mana suatu pesan yang disampaikan dibalut dalam suatu budaya dan harus diterima dan dibalut kembali dengan budaya lain. Budaya bertanggung jawab besar atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang. Konsekuensinya, perbendaharaan-perbendaharaan yang dimiliki oleh orang yang berbeda budaya akan berbeda pula, yang dapat menimbulkan segala macam kesulitan. Kebudayaan sering diartikan sebagai kesenian, padahal arti sebenarnya lebih dari itu. Ketika berbicara tentang budaya, yang ada dalam pikiran adalah suatu keindahan, mengingat manusia itu berbeda dengan binatang karena sering mengungkapkan diri dengan simbol-simbol. Ungkapan simbol-simbol inilah yang biasanya identik dengan kesenian (Diri et al., 2019).

Kebudayaan masyarakat pada umumnya berfungsi untuk menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan masyarakat tempat manusia itu menjadi warga. Dengan perkembangan teknologi yang ada dan dimiliki manusia, manusia dapat memanfaatkannya sebagai alat penyesuaian diri dengan alam itu dan untuk memenuhi keperluan hidupnya. Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan yang bersumber pada rasa, terutama rasa keindahan (Suryani, 2013).

2.2.1 Komponen Komunikasi Antarbudaya

a. Komunikator

Pengirim pesan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memulai komunikasi yang biasa juga disebut “komunikator, pengirim ataupun sumber”. Selain itu komunikator juga ada yang menyebutnya sebagai alat penyandi (Encoder) karena komunikator menyandi sebuah pesan yang hendak dibaca oleh penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki tujuan dan motif tertentu yang ingin diperoleh dari penerima pesan (Anwar, 2018).

b. Komunikan

Penerima pesan: Komunikan Penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan adalah manusia berakal budi yang menjadi sasaran komunikator untuk menerima pesan yang disampaikan. Komunikan bertugas untuk menerjemahkan pesan yang diberikan dan memberikan respon kepada komunikator. Oleh sebab itu penerima pesan atau komunikan juga disebut sebagai “decoder”.

c. Pesan

Komunikator menunjukkan motif komunikasinya melalui segala hal yang disampaikan ke komunikan disebut dengan pesan. Konseptual, ideologis dan idealistik merupakan sifat dari pesan. Namun pada saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan maka pesan tersebut bersifat konkret. Hal ini dapat terjadi karena komunikator menyampaikan pesan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (lisan

maupun non lisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak gerik dan lain sebagainya.

d. Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi hanya menggunakan cara yang paling sederhana tanpa menggunakan alat melainkan hanya melalui saluran komunikasi yang berupa suara maupun gerakan yang dilakukan oleh komunikator. Saluran komunikasi tanpa media atau (*nonmedicated communication*) yang berlangsung tatap muka (*face to face*). Aktivitas komunikasi. Sedangkan proses komunikasi yang terjadi dengan bantuan sarana alat berupa media disebut media komunikasi. Media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih.

e. Efek Komunikasi

Suatu hal yang terjadi dalam diri seorang komunikan akibat dari pesan yang disampaikan komunikator disebut dengan efek komunikasi. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga yaitu:

- a. Pengaruh kognitif, komunikan menjadi paham atau mengerti terhadap suatu hal akibat pesan yang disampaikan komunikator. Komunikasi berfungsi sebagai pemberi informasi
- b. Pengaruh afektif, dalam diri komunikan terjadi perubahan perasaan atau sikap akibat pesan yang disampaikan komunikator membuat menyentuh hati. Pengaruh ini komunikator biasanya berkomunikasi dengan cara membujuk atau memberikan kata- kata untuk memotivasi.

- c. Pengaruh kognatif, pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan. Dalam pengaruh ini biasanya komunikator melakukan perintah kepada komunikan untuk melakukan sesuatu. Pengaruh diatas dapat disadari atau tidak bahwa tujuan dari komunikasi ialah untuk menyampaikan pesan agar terjadi perubahan pemikiran, perasaan dan tingkah laku pada komunikan.

2.2.2 Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan komunikasi atau yang juga dikenal sebagai communication barrier adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu Above Waterline dan Below Waterline.

Below waterline merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang, hambatan ini terdapat didalam diri seseorang sehingga sulit untuk dilihat. Jenis-jenis hambatan semacam ini adalah persepsi (perceptions), norma (norms), stereotip (stereotypes), filosofi bisnis (business philosophy), aturan (rules), jaringan (networks), nilai (values), dan grup cabang (subcultures group)

Pada hambatan Above Waterline terdapat 9 faktor yang dikategorikan didalamnya yaitu fisik, budaya, persepsi, motivasi, pengalaman, emosi, bahasa, nonverbal dan kompetisi (Ayuni et al., 2022)

Ada empat cara yang dapat ditempuh untuk meminimalisir hambatan komunikasi antarbudaya, yakni melalui proses asimilasi, separasi, integrasi maupun marginalisasi. Penyesuaian diri yang dilakukan terhadap lingkungan kerja dan tempat tinggal dengan suasana dan situasi yang baru pastinya akan menimbulkan rasa sensitive, cemas, frustrasi bahkan pertentangan. (Anshori, 2021)

2.3 Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antarsuku

Interaksi sosial (social interaction) dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang bertindak dan beraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Kim dalam bukunya *Becoming Intercultural: An Integrative Theory and Cross Cultural Adaptation* (sebelumnya berjudul *Cross Cultural Adaptation: An Integrative Theory*) menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial sudah selayaknya terjadi interaksi di antara masyarakat. Namun, kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi para pendatang (Gudykunts dan Kim, 2003). Banyak hal kebutuhan dalam hidup yang hanya dapat diselesaikan dengan cara menjalin hubungan sosial dengan banyak individu. Menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan untuk mendapatkan reaksi (tanggapan) dari pihak lain merupakan suatu hal yang didapat saat menjalin hubungan sosial. Hubungan timbal balik (aksi reaksi) inilah yang diartikan sebagai sebuah interaksi sosial. Hubungan dan interaksi dapat disebut dengan relasi sosial. Proses sosial

terbentuk karena adanya proses interaksi sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

2.4 Bentuk Hubungan Sosial

Proses ini merupakan proses dimana proses saling ketergantungan satu sama lain tercipta. Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan kerjasama antar kedua belah pihak dengan tujuan dan cita-cita yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama (cooperation), akomodasi (accommodation), asimilasi (assimilation) dan akulturasi (acculturation). (Annar, 2022)

a) Kerjasama

Kerjasama hanya dapat dilakukan paling sedikit dua orang. Kerjasama adalah proses antar individu menjalin interaksi guna mencapai tujuan bersama. Dalam melakukan kerjasama setiap pihak memiliki peranan penting masing-masing sesuai kesepakatan yang terlibat dalam kerjasama.

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan sebuah usaha yang diperbuat oleh pihak yang berinteraksi untuk menjaga dan menjalin hubungan sosial agar tetap terjaga dengan baik dengan tetap mematuhi norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.

c) Asimilasi

Proses yang terjadi ketika interaksi dilakukan oleh pihak yang berbeda latar belakang budaya dengan jangka waktu yang lama. Hal yang dapat ditimbulkan dari proses asimilasi ini adalah timbulnya kebudayaan baru yang merupakan perpaduan dari masyarakat berbeda kebudayaan dan masyarakat tidak lagi membedakan-bedakan unsur kebudayaan yang baru dan kebudayaan yang lama.

d) Akulturasi

Penerimaan budaya asing kedalam kebudayaan sendiri disebut akulturasi. Akulturasi merupakan akibat dari proses asimilasi. Proses penerimaan budaya baru membutuhkan waktu yang sangat lama karena perlunya beradaptasi dengan kebudayaan yang sudah lama.

e) Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan suatu proses perlawanan (oppositional process) yang dilakukan pihak antar kelompok masyarakat. Hal dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan didalam masyarakat tersebut. Proses ini merupakan salah satu pembelaan terhadap pihak lain yang berbeda tujuan. Bentukbentuk proses disosiatif adalah persaingan, kontravensi dan konflik.

f) Persaingan

Persaingan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna untuk melebihi kemampuan dan pencapaian pihak lain tanpa adanya kekerasan dan ancaman. Biasanya persaingan dilakukan 16 pada pihak yang memiliki tujuan sama namun berbeda dalam cara mencapai tujuan tersebut.

g) Kontravensi

Kontravensi merupakan keadaan mental seseorang yang menyimpan rasa kebencian terhadap pihak pesaing namun belum terjadi pertikaian dan pertengkaran. Kontravensi dapat menimbulkan fitnah diantara kedua belah pihak sehingga dapat berujung pada pertengkaran dan pertikaian.

h) Konflik

Konflik merupakan ujung dari persaingan dan kontravensi. Jika kontravensi diantara kedua belah pihak semakin keruh maka yang terjadi adalah konflik. Konflik ini dapat menimbulkan perselisihan dan pertengkaran jika tidak diselesaikan dengan cepat.

2.5 Etnisitas

Etnisitas sebagai salah satu yang menopang rasa primordialisme sering diartikan sebagai kelompok dalam suatu sistem sosial atau budaya yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu (Khairani, 2020). Setiap kelompok

memiliki batasan yang jelas (well-defined boundaries) memisahkan satu kelompok etnik dengan etnik lainnya. Setiap etnik memiliki ciri khas masing-masing mulai dari cara berpikir dan pola perilaku, hal ini menjadi ciri berkehidupan sosial manusia secara umum.

Jones, Liliweri (2007: 14) Etnik atau kelompok etnik merupakan himpunan manusia (sub kelompok manusia) yang dipersatukan oleh satu kesadaran atas kesamaan sebuah kultur atau subkultural tertentu, atau satu kesamaan ras, agama, asal usul bangsa, bahkan peran dan fungsi tertentu. Anggota-anggota suatu kelompok memiliki kesamaan dalam hal sejarah, bahasa, sistem nilai, adat istiadat dan adat tradisi.

Kelompok etnik adalah kelompok orang-orang sebagai suatu populasi yang mampu membentuk jaringan komunikasi dan interaksi, mampu melestarikan kelangsungan kelompok dan memiliki ciri tersendiri, diterima kelompok lain serta dapat dibedakan dengan kelompok lain.

a. Etnis Jawa

Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar dan terbanyak di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain di Indonesia Suku Jawa juga ada di negara Suriname dan Amerika Selatan. Hal ini terjadi karena pada masa kolonial Belanda suku Jawa dibawa sebagai pekerja dan kini Suku Jawa di sana dikenal sebagai Jawa Suriname. Masyarakat Jawa dikenal dengan kesantunan

dan kelembutannya baik dalam bertutur kata maupun perilaku sehari-harinya. Suku Jawa merupakan suku yang paling banyak memiliki mitos dalam kehidupan hal ini dikarenakan masyarakat Jawa sangat menghargai proses kehidupan yang berlangsung. Melaksanakan upacara-upacara tradisional selama proses kehidupan mereka berlangsung sesuai yang dicontohkan oleh nenek moyangnya juga salah satu cara menghargai proses hidup. Pada upacara-upacara yang dilakukan banyak mengandung pesan moral dan spiritual, filosofi dan berbagai macam hikmah. Rangkaian upacara proses kehidupan tersebut dikenal dengan Upacara Daur Hidup.

b. Etnis Batak

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara. Batak adalah salah satu kelompok gelombang Proto Melayu. Menurut Ichwan Azhari dan Daniel Parret berpendapat bahwa nama Batak tidak muncul dari Batak itu sendiri melainkan dari orang luar yang mengidentifikasi penduduk pedalaman yang belum beragama Islam. Nama "Batak" pertama kali ditemukan pada tulisan Ferdinand Mendez Pinto pada abad ke-16 dalam bukunya *Peregrination* (perjalanan) yang disebut dengan nama "Bata". Sebelumnya, nama yang berdekatan ditemukan dituliskan Nicolo di' Conti pada abad ke 15 yang menyebut "Batech".

Kedua namatersebut mengandung pengertian yang sama yakni manusia yang bermukim di gunung dan dinyatakan uncivilized.

Suku bangsa yang dikategorikan ke dalam suku batak yaitu Batak Karo, Batak Toba, Batak Pakpak, Batak Mandailing, Batak Angkola dan Batak Simalungun. Batak Simalungun adalah salah satu sub Suku Bangsa Batak yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang menetap di Kabupaten Simalungun dan sekitarnya. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, dan 3 marga pendatang yaitu Saragih, Sinaga dan Purba. Kemudian marga-marga (nama keluarga) tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun. Orang Batak menyebut suku ini sebagai “Si Balungu” dari legenda hantu yang menimbulkan wabah penyakit di daerah tersebut sedangkan orang Karo menyebutnya Timur karena bertempat di sebelah Timur mereka (Sugiyarto, 2017).

2.6 Hidup Bertoleransi

Toleransi menurut Tillman adalah sebuah sikap untuk saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan untuk kedamaian. Toleransi disebut-sebut sebagai faktor esensi dalam terciptanya sebuah perdamaian. Indonesia merupakan salah satu negara yang unik dan memiliki keanekaragaman budaya berbeda yang terdiri dari ribuan suku, ras, bahasa, agama dan adat istiadat yang beragam. Dalam beragam kebudayaan

tersebut, terjadilah interaksi sosial dan kontak budaya antar suku bangsa yang tidak terelakkan. Di satu pihak masing-masing kebudayaan memperlihatkan adanya prinsip-prinsip kesamaan dan saling menyesuaikan antara satu dengan yang lainnya, untuk mewujudkan interaksi yang efektif dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Sebuah toleransi menjadi sangat penting dalam berinteraksi dengan berbeda budaya. Toleransi adalah elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat (Saputra & ., 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

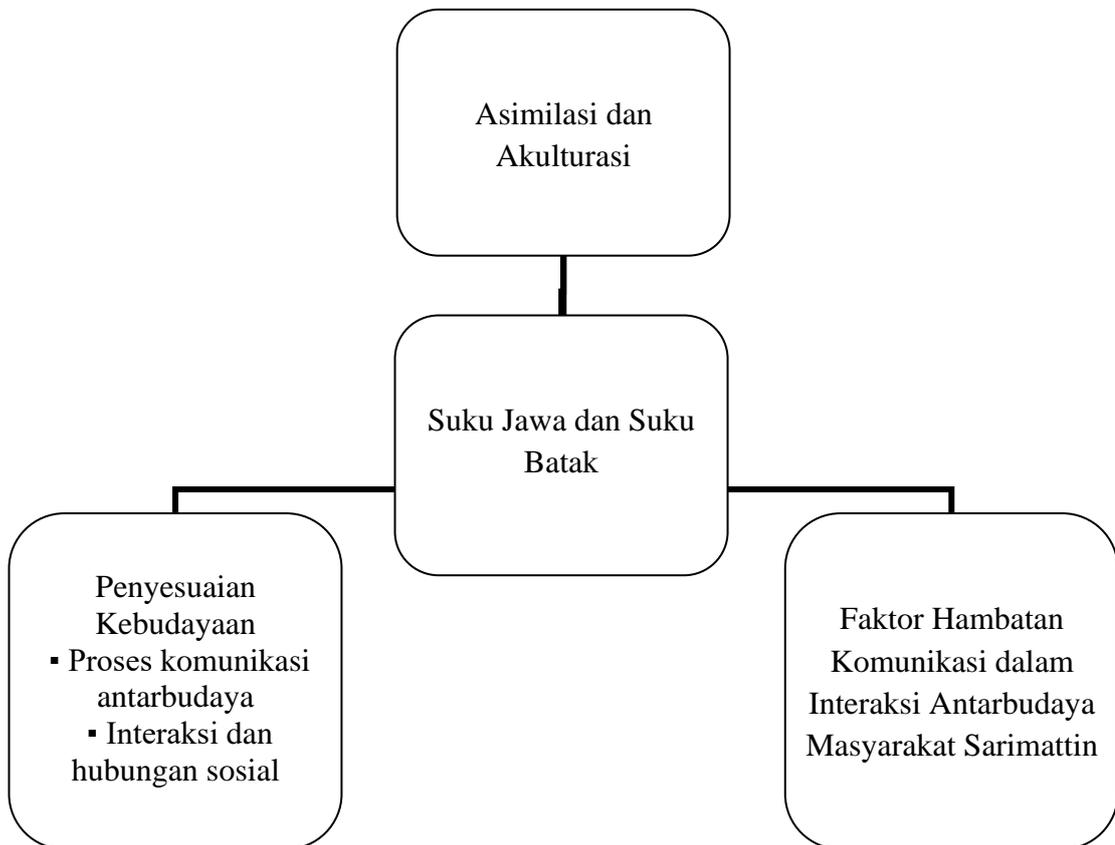
Metode penelitian yang akan digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud pada pemahaman dari segala sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian. Yang dihasilkan pada penelitian ini ialah adanya deskriptif atau penggambaran fenomena atau fakta yang berupa kata lisan atau tulisan dari suatu objek yang di amati (Fadli, 2021)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis interaksi antarbudaya dengan pendekatan adaptif. Teori ini diperkenalkan oleh Ellingwoorth ,Setiap individu dikaruniai kemampuan untuk beradaptasi antarpribadi. Namun motivasi setiap individu untuk melakukan adaptasi berbeda-beda. Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman pola interaksi antarbudaya pada Suku Jawa dan Batak secara deskriptif fakta yang berupa tulisan. Mengamati bagaimana kemampuan objek penelitian melakukan interaksi dengan budaya baru.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibuat sebelum melakukan penelitian untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep bertujuan untuk menjelaskan dan menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 kerangka konsep



Sumber: Hasil Olahan, 2023

3.3 Definisi Konsep

Asimilasi dan akulturasi antara Suku Batak Simalungun dan Jawa haruslah melalui dua penyesuaian kebudayaan mulai dari proses komunikasi antarbudaya hingga ke interaksi antarbudaya sehingga kedua belah pihak yang berbeda suku ini mampu melihat faktor penghambat komunikasi dalam interaksi antarbudaya masyarakat Desa Sarimattin. Jadi peneliti dapat mengetahui bagaimana masyarakat suku batak simalungun dalam menjalin kehidupan bertoleransi sehari hari serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan suku jawa.

3.4 Kategorisasi Penelitian

- a. komunikasi antarbudaya dapat terjadi jika komunikan dan komunikator memiliki budaya yang berbeda. Perbendaharaan kata, intonasi suara hingga logat berbicara juga terdapat perbedaan sehingga pesan yang disampaikan dan diterima kembali akan berbalut dengan budaya yang berbeda.
- b. Etnisitas muncul akibat dari kelompok individu memiliki satu kesadaran dan kesamaan akan berbagai hal khususnya dalam berpikir dan pola berperilaku.
- c. Interaksi sosial merupakan suatu tindakan dan aksi dari penyesuaian dari para mahluk sosial hingga menimbulkan relasi sosial yang membawa pengaruh.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Komunikasi Antarbudaya	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya yang berbeda - Perbendaharaan kata yang berbeda - Pesan berbalut budaya yang berbeda
2	Etnisitas	<ul style="list-style-type: none"> - Satu kesadaran dan kesamaan - berpikir dan pola perilaku
3	Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan dan aksi - Penyesuaian diri - Makhluk sosial - Relasi Sosial

Sumber: Hasil Olahan, 2023

3.5 Informan dan Narasumber

Narasumber/informan adalah seorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan digali dan menguasai persoalan yang ingin diteliti dan berwawasan cukup (B. Oczalina, M. Ali, D. Miranda., 2019).(Said et al., 2020)

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Jawa dan Batak di Sarimattin. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 Orang, meliputi 3 orang Suku Jawa dan 3 orang Suku Batak di Desa Sarimattin Kabupaten Simalungun. Pemanfaatan narasumber bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relative singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai narasumber pada penelitian deskriptif

kualitatif ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* memilih narasumber yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui penelitian secara mendalam.

Subjek penelitian yang dimaksud disini ialah narasumber. Tahap pertama ditarik sebagai narasumber kunci yaitu seseorang yang dipandang lebih tau tentang situasi dan kondisi penelitian, pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber yaitu tokoh adat di Sarimattin.

DATA INFORMAN

1. Nama: Abdul Rahman

Tempat/Tanggal Lahir: Sidamanik/21-12-1978

Agama: Islam

Pekerjaan: Wiraswasta

2. Nama: Sulis

Tempat/Tanggal Lahir: Sidamanik/06-01-1980

Agama: Islam

Pekerjaan: Ibu Rumah tangga

3. Nama: Asman

Tempat/Tanggal Lahir: Bahbutong/12-03-1970

Agama: Islam

Pekerjaan: wiraswasta

4. Nama: Jhon Sinabariba

Tempat/Tanggal Lahir: Emplasmen Tobasari/09-01-1975

Agama: Kristen

Pekerjaan: Karyawan

5. Nama: Antonius Gultom

Tempat/Tanggal Lahir: Sidamanik/16-08-1973

Agama: Islam

Pekerjaan: Wiraswasta

6. Nama: Esmiah Sinaga

Tempat/Tanggal Lahir: Sidamanik/15-04-1957

Agama: Islam

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya adalah wawancara yang dilakukan dengan Tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Selain itu, teknik observasi juga digunakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan yang melengkapi teknik wawancara dan observasi.

a. Interview (Wawancara)

Mengajukan pertanyaan kepada seseorang dengan tujuan memperoleh informasi merupakan proses wawancara. Interviewer akan

mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, responden akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada penelitian menggunakan wawancara informal (spontan). Wawancara informal adalah wawancara yang tidak berstruktur dan bersifat bebas. Penggunaan wawancara informal ini dipilih peneliti agar dapat menjalin hubungan timbal balik yang baik dengan informan serta dapat menyesuaikan pertanyaan dengan ciri khas informan, menggali informasi dengan lebih fleksibel dan tidak kaku. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu mengenai komunikasi antarbudaya etnis Jawa dengan etnis Batak terhadap kehidupan bertoleransi di Sarimattin.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi Suku Jawa yang merupakan suku pendatang dalam mengikuti kegiatan tradisi Suku Batak sebagai pemilik tanah Simalungun.

Dalam metode ini dapat diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu pengamat berperan serta dan pengamat tanpa berperan serta. Perbedaan diantara keduanya adalah jika pengamat berperan serta berarti pengamat ikut masuk ke kelompok masyarakat dan ikut melakukan interaksi.

Sedangkan pengamat tanpa berperan serta berarti pengamat hanya sebagai orang yang melakukan pengamatan di kelompok masyarakat

tersebut. Penelitian ini menggunakan klasifikasi pengamat tanpa berperan serta, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap interaksi Suku Batak dan Suku Jawa di Desa Sarimattin Kabupaten Simalungun.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat menjadi bahan pendukung dan pembeda dalam setiap penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah berguna untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah diperoleh dari proses penelitian. Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Teknik ini memiliki tiga komponen yaitu:

- a) Reduksi data, proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak digunakan dan memisahkan data dengan sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan
- b) Penyajian data, data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan teori yang digunakan.

- c) Penarikan kesimpulan, setelah proses reduksi dan penyajian data selesai maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berupa gabungan dari informasi yang telah disusun dengan baik dan tepat.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sarimattin, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2023.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah komunikasi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat Sarimattin terhadap kehidupan bertoleransi khususnya etnis Jawa dan Batak. Tindakan seperti apa yang mereka lakukan dalam menjalani aktifitas sehari hari dan bagaimana respon setiap etnis merupakan bentuk aksi reaksi dalam interaksi sosial yang mereka jalankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

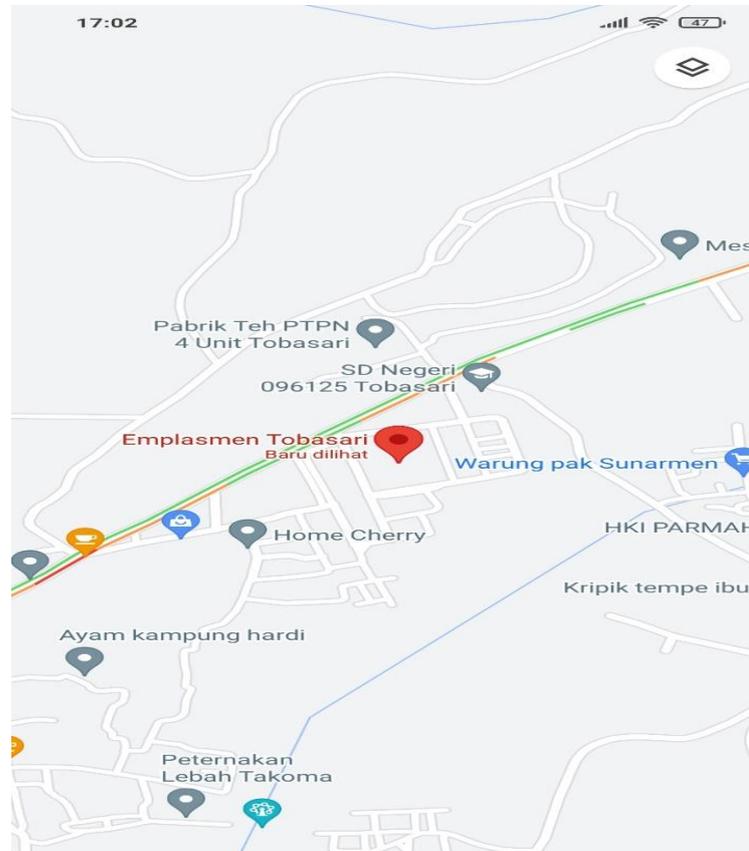
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Observasi

a. Keadaan Geografis

Sarimattin merupakan Huta (desa), Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Ketinggian 918 mdpl. Garis lintang N $2^{\circ}50'39,83475''$ dan garis bujur E $98^{\circ}54'37,859480''$. Luas lahan 2891,84 Ha mencakup perkebunan dan kompleks perumahan karyawan. Sarimattin bagian dari PT Perkebunan Nusantara IV yaitu usaha teh yang dikoordinir oleh distrik II. Pada distrik II ini terdapat 3 perkebunan teh yaitu Bahbutong, Tobasari dan Sidamanik. PTPN IV Tobasari sendiri terletak diantara PTPN IV Sidamanik dan PTPN IV Bahbutong.

Gambar 4. 1 Lokasi Desa Sarimattin di Maps



Sumber: Google Maps, 2023

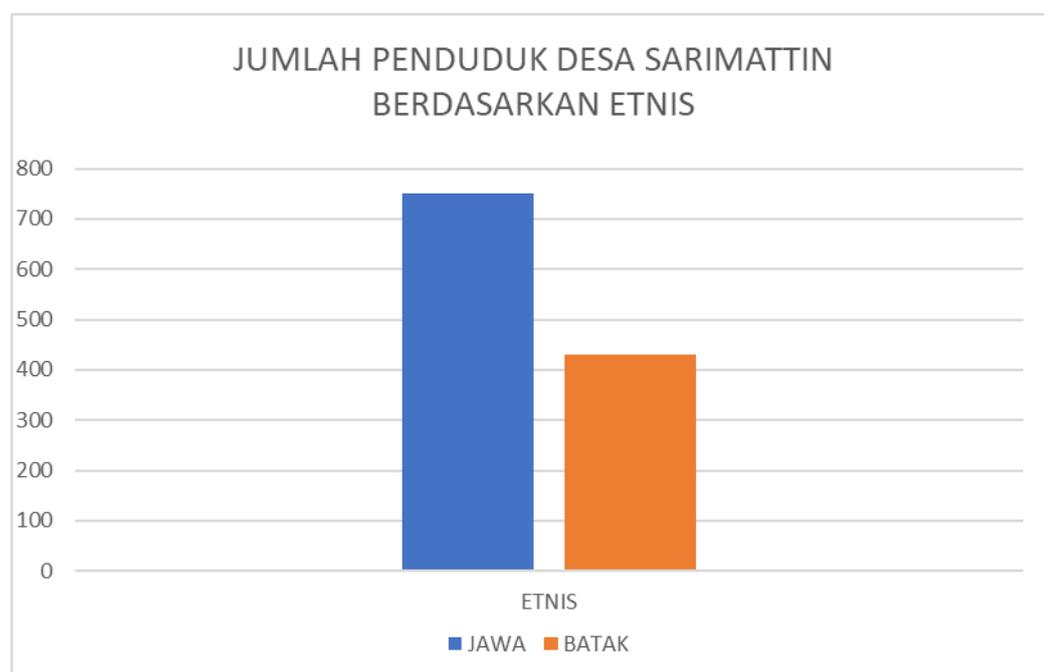
b. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Sarimattin, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, tercatat berjumlah 1184 jiwa. Jumlah penduduk tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, suku, agama dan usia. Berdasarkan data yang diperoleh dari total penduduk 1184 jiwa, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya hampir seimbang yaitu 50,92 persen laki-laki dan 49,07 persen untuk wanita.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

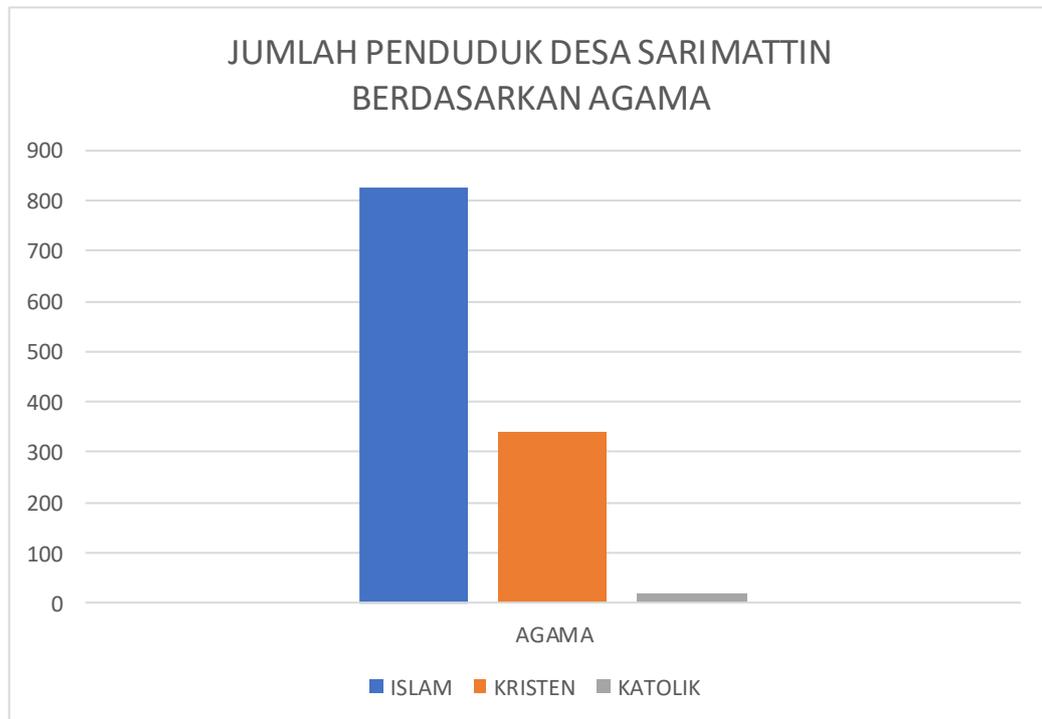
	Laki-laki	Perempuan
Jenis Kelamin	603	581

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Sarimattin Berdasarkan Etnis

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

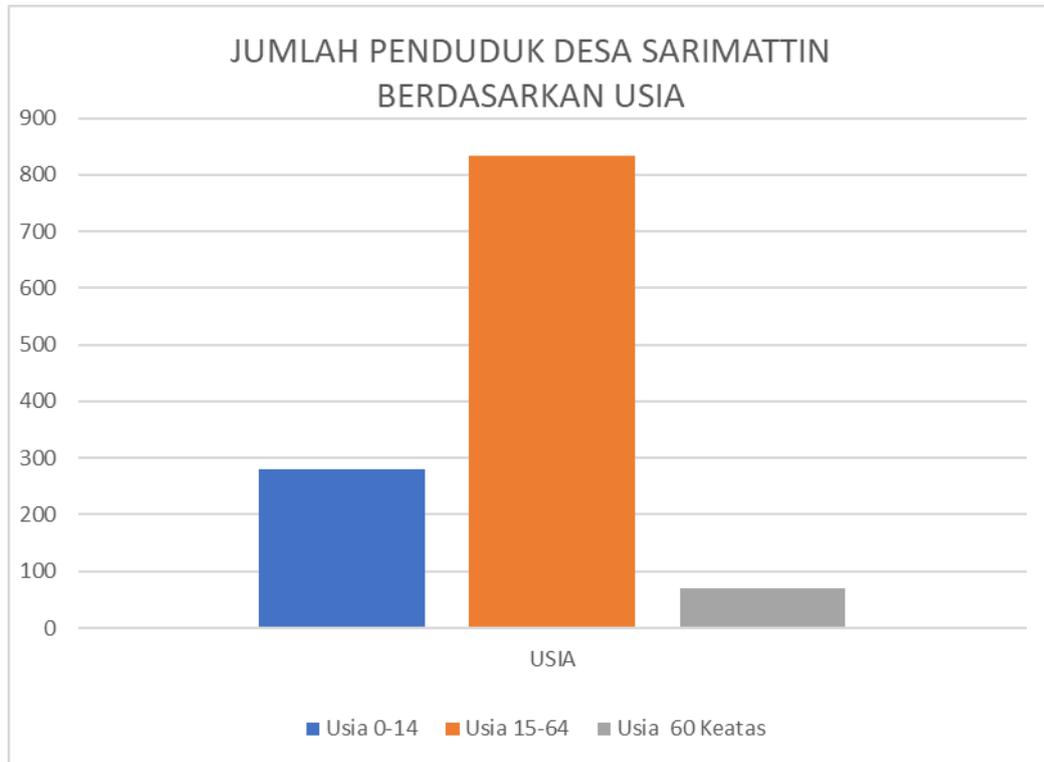
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa populasi Etnis Jawa paling banyak di Desa Sarimattin yaitu 750 jiwa. Dan populasi Etnis Batak di urutan kedua yaitu 431 jiwa.

Diagram 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Sarimattin Berdasarkan Agama

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Agama Islam menempati posisi pertama dengan 69,8 persen. Diurutan kedua ada Agama Kristen dengan 28,4 persen dan yang terakhir Agama Katolik dengan 1,6 persen. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa Etnis Batak tidak semuanya beragama Kristen.

Diagram 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Sarimattin Berdasarkan Usia



Sumber: Hasil Penelitian,2023

Berdasarkan data diatas usia produktif yang ada Desa Sarimattin menempati utusan tertinggi yaitu dengan 834 jiwa sedangkan usia anak-anak menempati posisi kedua dengan 281 jiwa dan yang terakhir yaitu ditempati oleh usia 60 keatas hanya 69 jiwa. Usia 60 keatas menempati urutan terendah karena pada usia ini sudah dinonaktifkan sebagai karyawan atau sudah memasuki usia pensiunan di PTPN IV Emplasmen Tobasari.

4.1.2 Hasil Wawancara Informan

Penelitian ini menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif karena tidak hanya menggunakan pengambilan keputusan tetapi juga wawancara dan dokumen dilapangan saat penelitian. Peneliti mewawancarai narasumber untuk memahami “Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa dengan Etnis Batak dalam Hidup Bertoleransi Di Desa Sarimattin”. Dalam proses wawancara, peneliti memberikan 10 pertanyaan kepada narasumber.

Wawancara ini dilakukan di Desa Sarimattin, tepatnya di kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari masalah yang di identifikasikan oleh peneliti. Data ini muncul dikarenakan adanya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan dijawab oleh narasumber, sebagai data yang digunakan dalam penelitian pada bab ini. Jadi peneliti memperoleh data yang dilakukan melalui wawancara kepada narasumber yang menurut peneliti mampu memberi data informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4. 2 Profil informan Etnis Jawa dan Etnis Batak

No	Nama Narasumber	Inisial	Usia	Pekerjaan
1.	Abdul Rahman	AR	45	Wiraswasta
2.	Sulis	S	43	Ibu Rumah Tangga
3.	Asman	A	53	Wiraswasta
4.	John Sinabariba	JS	48	Karyawan
5.	Antonius Gultom	AG	51	Wiraswasta
6.	Esmiah Sinaga	ES	68	Ibu Rumah Tangga

Pertanyaan pertama, Apa saja bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di desa Sarimattin?

Jawaban Narasumber:

“AR, Di desa Sarimattin, masyarakat sering mengadakan acara gotong royong bersama untuk memperkuat rasa persatuan”

“S, Warga desa Sarimattin secara rutin menggelar kegiatan keagamaan lintas agama sebagai bentuk toleransi beragama”

“A, Saling membantu antarwarga dalam kegiatan sehari-hari adalah nilai utama di desa Sarimattin”

“JS, Desa Sarimattin memiliki program pembelajaran keberagaman untuk menghargai perbedaan di antara penduduknya”

“AG, Acara festival budaya tahunan di desa Sarimattin menjadi wadah untuk mempererat tali persaudaraan antarwarga”

“ES, Dalam rapat desa, penduduk Sarimattin membahas masalah-masalah bersama secara musyawarah, menunjukkan sikap saling mendengar dan menghormati pendapat”

Pertanyaan kedua, Bagaimana mewujudkan kehidupan bertoleransi?

Jawaban Narasumber:

“AR, Mulailah dengan bersilaturahmi dan mengenal satu sama lain secara lebih mendalam”

“S, Buatlah kegiatan atau acara yang melibatkan seluruh warga desa untuk saling berinteraksi”

“A, Pelajari dan hargai perbedaan antar warga, baik dari segi budaya, agama, atau kepercayaan”

“JS, Sediakan tempat untuk berbicara terbuka tentang perbedaan pendapat, sehingga bisa mencapai pemahaman bersama”

“AG, Dirikan kelompok atau komite yang fokus pada mewujudkan kehidupan bertoleransi di desa”

“ES, Tingkatkan pemahaman warga tentang pentingnya toleransi melalui kegiatan edukasi, seperti seminar atau pelatihan kecil”

Pertanyaan ketiga, Bagaimana upaya dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi antar budaya?

Jawaban Narasumber:

“AR, Mengadakan acara gotong royong bersama warga dari berbagai budaya untuk membangun hubungan yang harmonis”

“S, Menyelenggarakan festival kebudayaan tahunan untuk memperkenalkan dan menghargai keanekaragaman budaya di desa”

“A, Membuat program pendidikan tentang keberagaman budaya untuk memahami dan menghormati perbedaan antar warga”

“JS, Menyusun peraturan desa yang mendorong sikap saling menghormati dan bekerja sama lintas budaya”

“AG, Membentuk kelompok diskusi lintas budaya guna membahas isu-isu yang berkaitan dengan keberagaman dan mencari solusi bersama”

“ES, Menyediakan tempat ibadah dan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh semua warga tanpa memandang latar belakang budaya mereka”

Pertanyaan keempat, Apa saja hal yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi?

Jawaban Narasumber:

“AR, Saling menghormati perbedaan”

“S, Adanya dialog terbuka antarwarga”

“A, Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai toleransi”

“JS, Keterbukaan terhadap budaya dan agama berbeda”

“AG, Gotong royong dalam menyelesaikan masalah bersama”

“ES, Penegakan hukum yang adil dan setara bagi semua”

Pertanyaan kelima, Apa saja wadah yang menjadi faktor terbentuknya kehidupan bertoleransi?

Jawaban Narasumber:

“AR, Gotong royong dalam kegiatan sehari-hari”

“S, Kerja sama dalam merayakan berbagai perayaan agama”

“A, Saling menghormati perbedaan keyakinan”

“JS, Menjaga komunikasi yang baik antar warga desa”

“AG, Adanya kegiatan bersama yang melibatkan semua warga”

“ES, Keterbukaan untuk saling belajar dan menghargai keunikan masing-masing”

Pertanyaan keenam, Bagaimana bentuk pola komunikasi antar budaya di desa Sarimattin?

Jawaban Narasumber:

"AR, Kami di desa Sarimattin memiliki tradisi saling sapa dan berbagi cerita setiap hari di pasar desa."

"S, Pola komunikasi di desa kami didasarkan pada gotong royong saat kegiatan bersama seperti panen atau acara adat."

"A, Warga Sarimattin sering mengadakan pertemuan kecil di bawah pohon besar untuk berdiskusi tentang kehidupan sehari-hari."

"JS, Komunikasi antar budaya di desa kami tercermin dalam acara adat tahunan yang melibatkan semua warga tanpa memandang latar belakang."

"AG, Di Sarimattin, kami menjaga kebersamaan melalui kegiatan kelompok seperti arisan dan gotong royong membersihkan lingkungan."

"ES, Penting bagi kami untuk menjalin hubungan baik dengan warga dari berbagai budaya, dan kami sering mengadakan acara tukar menukar tradisi."

Pertanyaan ketujuh, Bagaimana masyarakat simalungun di desa Sarimattin sebagai penduduk asli menjadi contoh bagi masyarakat pendatang dalam menerapkan kehidupan bertoleransi?

Jawaban Narasumber:

"AR, Kami di desa Sarimattin, sebagai penduduk asli, selalu membuka pintu hati untuk menerima saudara-saudara pendatang dengan senang hati."

"S, Di sini, kami mengajarkan nilai-nilai gotong royong dan saling menghormati, yang menjadi pondasi kehidupan harmonis bersama pendatang di desa kami."

"A, Masyarakat Batak di Sarimattin mengedepankan semangat kebersamaan, membuat pendatang merasa seolah-olah menjadi bagian dari keluarga besar desa kami."

"JS, Kami membuktikan bahwa keberagaman bisa menjadi kekuatan. Setiap warga, baik penduduk asli maupun pendatang, dihargai atas perbedaan dan kontribusinya."

"AG, Di desa kami, adat istiadat Batak diajarkan dengan penuh kesabaran kepada pendatang, sehingga terjalin pemahaman yang mendalam antara masyarakat asli dan baru."

"ES, Kehidupan di Sarimattin menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi, di mana setiap individu dihormati atas keyakinan dan latar belakangnya, menciptakan kerukunan yang indah di desa kami."

Pertanyaan kedelapan, Sudah berapa lama tinggal berdampingan dengan masyarakat berbeda suku?

Jawaban Narasumber:

“AR, Saya tinggal di desa ini sejak lahir, jadi sudah seumur hidup bersama tetangga dari suku yang berbeda”

“S, Sudah puluhan tahun tinggal di sini, jadi cukup lama berdampingan dengan masyarakat suku lain”

“A, Sejak kecil sudah di desa ini, jadi sudah biasa akrab dengan tetangga dari suku yang berbeda”

“JS, Selama hidup di desa, saya selalu bersosialisasi dengan berbagai suku, sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari”

“AG, Hampir sepanjang hidup tinggal di desa ini, jadi sudah sangat terbiasa berdampingan dengan masyarakat berbeda suku”

“ES, Sejak kecil hingga sekarang, saya tinggal di desa ini dan selalu bersama dengan warga suku yang beraneka ragam”

Pertanyaan kesembilan, Permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat berbeda suku?

Jawaban Narasumber:

"AR, Kami di desa kami lebih fokus pada persamaan daripada perbedaan suku."

"S, Kami selalu berusaha memahami dan menghormati kebudayaan satu sama lain."

"A, Seringkali, kita menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan gotong royong."

"JS, Meskipun suku berbeda, tetapi kita punya nilai-nilai yang sama untuk harmoni."

"AG, Setiap tahun, kami adakan acara bersama untuk merayakan keberagaman kami."

"ES, Penting bagi kami untuk membangun persaudaraan di atas perbedaan suku."

Pertanyaan kesepuluh, Jalan apa yang di tempuh untuk menyelesaikan masalah yang terjadi?

Jawaban Narasumber:

"AR, Biasanya, kami akan mengadakan musyawarah di balai desa untuk mencari solusi bersama."

"S, Kami suka mengumpulkan pendapat warga melalui pertemuan desa untuk menemukan jalan keluar."

"A, Di desa kami, seringkali melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk menyelesaikan masalah bersama."

"JS, Pendekatan kami adalah dengan berkumpul di aula desa untuk mencari solusi yang paling baik."

"AG, Kami cenderung mengadakan pertemuan rukun tetangga untuk membahas masalah dan menemukan solusi."

"ES, Rutin kami mengadakan diskusi terbuka di lapangan desa agar semua warga dapat menyampaikan pendapat mereka.

4.1.3 Karakteristik Umum Masyarakat Desa Sarimattin

Masyarakat Batak dan Jawa yang bertempat tinggal di Sarimattin sudah hidup berdampingan cukup lama. Bahkan untuk kelahiran 1970-an keatas mereka sudah hidup berdampingan sejak mereka lahir. Para suku Jawa yang tinggal di Sarimattin mayoritas merupakan keturunan dari para kuli kontrak pada tahun 1867. Jika dihitung sejak kedatangan kuli kontrak maka penduduk yang tinggal di Sarimattin sudah masuk generasi keenam. Hidup berdampingan dengan etnis yang berbeda bukan hal yang rumit bagi Suku Jawa dan Batak karena penyesuaian tingkah laku sudah terjadi sejak mereka kecil. Pembentukan dan penyesuaian tingkah laku sudah terjadi sejak mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya yaitu sejak mereka menginjak bangku sekolah.

"Kami tinggal disini dari kecil bahkan dari lahir. Berteman dengan orang Batak dari masih anak-anak sudah main sama-sama". (Abdul Rahman)¹

Perbedaan budaya antar Suku Jawa Batak bukan menjadi hal baru lagi untuk mereka yang sudah sejak lahir hidup berdampingan. Cara menyikapi setiap perbedaan yang ada adalah dengan tetap menghargai satu sama lain. Menghargai perbedaan budaya didalamnya juga terkadang menjadi cara satu cara untuk menjaga keharmonisan bermasyarakat diantara kedua etnis tersebut. Keharmonisan dalam bermasyarakat dapat

diciptakan dengan berbagai macam cara, contohnya adalah ikut terlibat dalam pelestarian tradisi beda etnis. Cara ini digunakan oleh masyarakat Suku Jawa dan Batak di Sarimattin. Masyarakat Suku Batak ikut andil didalam tradisi Suku Jawa yaitu Rewang. Keterlibatan mereka bukanlah paksaan melainkan keinginan pribadi. Keterlibatan mereka dalam menjalankan tradisi beda etnis ini membuat lebih merasakan kekeluargaan yang lebih erat diantara kedua suku ini. Saat melakukan tradisi ini mereka akan berinteraksi dan menciptakan suatu ikatan yang membuat keharmonisan dalam bermasyarakat terus meningkat.

4.1.4 Hubungan Sosial Etnis Jawa dengan Etnis Batak di Desa Sarimattin

Di dalam kehidupan masyarakat di Desa Sarimattin terdapat kegiatan Adat yang sering dilakukan oleh Etnis Jawa salah satunya yaitu tradisi *Rewang*. Tradisi *Rewang* merupakan kegiatan dimana masyarakat yaitu tetangga terdekat maupun keluarga berkumpul untuk melakukan kegiatan gotong royong untuk melaksanakan gotong royong guna menyukseskan acara hajatan yang dilakukan tuan rumah.

- a. Proses kegiatan yang dilakukan dalam tradisi *Rewang*
 - 1) Pra rewang

Tonggo Rojo merupakan acara yang diselenggarakan pemilik rumah dengan mengundang para tetangga dan keluarga untuk berkumpul dan membicarakan mengenai acara yang akan

diselenggarakan. Dalam acara ini tuan rumah ingin memberitahukan sekaligus meminta tolong kepada para tetangga dan keluarga akan mengadakan sebuah hajatan yang membutuhkan bantuan mereka. Pada *Tonggo Rojo* ini mereka akan berbagi tugas, mulai yang bertanggung jawab dalam hal belanja, memasak, membungkus makanan, melayani tamu, hingga yang mencuci piring. Saat mereka berkumpul inilah semuanya akan dibahas secara rinci, apa saja yang akan menjadi menu makanan, berapa jumlah yang akan dimasak dan bagaimana teknis saat acara dimulai nantinya. Malam *Tonggo Rojo* ini biasanya dilakukan seminggu sebelum acara hajatan dimulai.

“Biasanya sebelum rewang itu, kita nanti diundang sama yang punya acara untuk datang ke rumahnya. Izin mau buat acara terus minta tolong bantuannya”. (Sulis)²

Pada tiga hari sebelum acara mereka sudah mulai berbelanja bahan-bahan yang dapat bertahan cukup lama seperti berbagai macam rempah dan bahan kering lainnya. Pada hari ini juga para tetangga dan keluarga sudah hadir untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan. Acara rewang ini dilakukan tiga atau empat hari sebelum acara hajatan dimulai dan berakhir satu atau dua hari setelah acara hajatan selesai.

2) Rewang

Ketika Rewang sedang berlangsung, para bapak dan ibu berkumpul untuk melaksanakan tugas masing-masing. Mereka saling berinteraksi

dan berkomunikasi untuk berkoordinasi satu sama lain dalam suasana akrab. Percakapan dan humor menghiasi suasana, dengan berbagai topik informasi yang dibagikan dan menjadi bagian dari tradisi Rewang ini.

Gambar 4. 2 Gambar Kegiatan Rewang di Desa Sarimattin



Sumber: Hasil Penelitian 2023

3) Pasca Rewang

Acara hajatan selesai maka selesai juga acara rewangan ini. Untuk mengakhiri acara rewang disalah satu hajatan ditandai dengan pembuatan bubur sumsum yang akan diberikan kepada para tetangga dan keluarga yang sudah bersedia melaksanakan rewang dengan ikhlas. Bubur sumsum ini dibuat dengan arti sebagai makanan yang

dapat menggantikan energi mereka yang sudah terpakai selama kegiatan rewang. Dipilihnya bubur sumsum karena bubur sumsum sendiri memiliki filosofi didalam Suku Jawa. Bubur sumsum terbuat dari tepung beras yang dimasak sampai mengental dan gula merah cair sebagai kuahnya. Tepung beras yang sudah dimasak hingga mengental dan berwarna putih memiliki arti bersihnya hati, pikiran dan jiwa setelah rewang. Gula merah yang dimasak hingga mencair memiliki rasa yang manis memiliki arti ucapan terima kasih dan kebahagiaan dari pemilik hajatan.

Dalam marhobas mereka juga memiliki tradisi setelah acara berakhir yaitu memberikan daging yang sudah diolah kepada mereka yang sudah membantu dalam acara tersebut. Daging ini menjadi tanda ucapan terima kasih dari pemilik acara.

b. Respon Etnis Jawa dan Batak dalam tradisi Rewang

Suku Jawa dan Suku Batak memiliki kesamaan dalam tradisi tolong menolong saat kerabat atau tetangga memiliki acara. Namun hanya namanya saja yang berbeda. Pada Suku Batak tradisi tolong menolong ini disebut dengan marhobas dan orang yang melakukannya disebut parhobas. Caranya yang dilakukan sebelum marhobas juga memiliki makna yang serupa dengan tonggo rojo tapi sedikit berbeda dalam bahasanya yaitu martonggo raja.

“Kami orang Batak sebutnya bukan rewang tapi marhobas. Sama kayak orang Jawa cuma namanya aja yang beda”. (Asman)³

Setiap suku melakukan yang terbaik dalam menjalankan tradisi mereka. Suku Jawa melakukan yang terbaik untuk menjalankan Tradisi Rewang begitu pula dengan Suku Batak mereka lakukan yang terbaik untuk menjalankan Tradisi Marhobas. Tidak hanya itu kedua suku ini melakukan hubungan timbal balik yang baik dalam menjalankan tradisi beda suku ini. Suku Jawa yang siap membantu Suku Batak dalam Tradisi Rewang begitu pula sebaliknya. Hubungan timbal balik yang dijalankan Suku Jawa dan Batak ini berjalan dengan lancar jika mereka memiliki kesamaan agama.

Agama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan hukum dari masing-masing agama. Dalam agama kristen mereka berpendapat bahwa mengkonsumsi daging babi atau anjing adalah hal yang diharamkan namun tidak pada agama islam. Suku Batak di Sarimattin tidak seluruhnya beragama islam. Pada pelaksanaan marhobas seseorang yang memiliki agama kristen maka suku yang memiliki agama islam tidak diundang menjadi parhobas, penganut agama islam hanya menjadi tamu. Hal ini diberlakukan untuk menghormati dan melindungi agama islam. Berbeda jika agama islam dari suku manapun memiliki hajatan maka ia bebas memilih siapa saja yang membantunya untuk menyukseskan acara tersebut. Rasa menghormati dari setiap agama ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi tolong menolong ini mendapat respon yang baik dari setiap masing-masing suku baik Suku Jawa maupun Suku Batak. Kesiapan mereka

membantu juga menunjukkan bahwa respon mereka sangat baik dalam membantu kerabat mereka yang memerlukan bantuan. Cara mereka berkomunikasi dan mau diajak untuk berdiskusi mengenai acara hajatan menjadi faktor pendukung bahwa masyarakat Sarimattin mampu melestarikan tradisi yang ada.

4.1.5 Hasil Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber yang tertulis dan tidak tertulis yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Gambar 4. 3 Informan Ibu Esmiah Sinaga



Sumber: Hasil Penelitian 2023

Gambar 4. 4 Informan Bapak Antonius Gultom



Sumber: Hasil Penelitian 2023

Gambar 4. 5 Informan Bapak Abdul Rahman



Sumber: Hasil Penelitian 2023

Gambar 4. 6 Informan Ibu Sulis



Sumber: Hasil Penelitian 2023

Gambar 4. 7 Informan Bapak Asman



Sumber: Hasil Penelitian 2023

Gambar 4. 8 Informan Bapak Jhon Sinabariba



Sumber: Hasil Penelitian 2023

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam Tradisi Rewang yang melibatkan dua suku yang berbeda sudah merupakan arti dari komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya yang terbentuk pada penelitian ini adalah komunikasi antar Suku Jawa dan Batak. Mereka menjalin komunikasi dan menciptakan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam penelitian ini tidak seutuhnya berjalan mulus. Kendala bahasa, perbedaan nilai dan perbedaan perilaku kultural merupakan hal yang paling mendasar dalam proses komunikasi antarbudaya. Ketiga hal ini dapat menjadi penghambat dalam komunikasi antarbudaya. Ada beberapa faktor lainnya yang menjadi penghambat yaitu:

a. Stereotip

Dalam penelitian ini stereotip menjadi faktor penghambat yang tidak terlalu berpengaruh dalam komunikasi antarbudaya Suku Jawa dan Batak. Orang Jawa di Sarimattin masih menganggap bahwa orang Batak adalah orang yang kasar begitupun dengan orang Batak yang masih menganggap orang Jawa itu adalah orang yang lemah lembut dalam bertutur kata dan bertindak.

b. Prasangka

Prasangka merupakan implementasi dari sikap stereotip, prasangka lebih terlihat nyata dibandingkan dengan sikap stereotip. Sikap prasangka bermacam-macam bentuknya dan yang paling populer adalah prasangka rasial, prasangka kesukuan, prasangka gender dan prasangka agama. Pada penelitian ini prasangka kesukuan tidak terlihat dengan jelas namun prasangka agama dapat dilihat yaitu ketika orang beragama kristen memiliki hajatan para tamu undangan yang beragama islam sangat menjaga jarak. Bukan tanpa alasan

mereka melakukan itu, mereka melakukan itu untuk melindungi diri mereka dari hal yang tidak diinginkan.

c. Keterasingan

Keterasingan berasal dari kata asing yang berarti sendiri atau terpisahkan dari pergaulan. Terasing atau ketidakpastian adalah bagian dari hidup manusia. Keterasingan dalam penelitian ini sering terjadi ketika Tradisi Rewang sedang berlangsung, percakapan suatu kelompok etnis yang menggunakan bahasa mereka sendiri membuat rasa terasingkan timbul di orang yang memiliki etnis yang berbeda. Namun hal semacam ini dapat dihindari ketika kita mau untuk mempelajari bahasa milik etnis lain sebagai suatu pembelajaran dan sebagai cara kita untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik lagi.

4.2.2 Bentuk Hubungan Sosial

Bentuk hubungan sosial ada dua yaitu hubungan sosial asosiatif dan hubungan sosial asosiatif.

a. Bentuk Hubungan Sosial Asosiatif

Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan kerjasama antar kedua belah pihak dengan tujuan dan cita-cita yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama (cooperation) dan akomodasi (accommodation) yang terjadi selama proses rewang/marhobas.

1) Kerja sama (cooperative)

Kerja sama merupakan interaksi antar individu yang melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini para etnis Jawa dan Batak melakukan kegiatan rewang/marhobas guna menyukseskan acara kerabat mereka. Mereka berkolaborasi, bekerjasama dan saling berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan mereka

2) Akomodasi (accommodation)

Pada penelitian ini Suku Jawa dan Batak berusaha menjaga dan menjalin hubungan sosial dengan baik melalui interaksi yang mereka ciptakan. Mulai dari cara mereka berdiskusi mengenai acara yang akan diselenggarakan,

dimana berdiskusi merupakan suatu interaksi yang harus menggunakan kepala dingin guna menerima saran dan masukan dari setiap individu. Menjalankan Tradisi Rewang dari sebelum dimulai acara hingga acara selesai dan sukses merupakan cara mereka untuk menjaga dan menjalin hubungan sosial mereka tetap harmonis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang penulis bahas diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi antarbudaya terjadi pada masyarakat Sarimattin yaitu interaksi antar Etnis Jawa dan Batak dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam menerapkan hidup bertoleransi.
- 2) Masyarakat Etnis Jawa dan Batak sudah hidup berdampingan selama 6 generasi yaitu semenjak adanya kuli kontrak yang masuk ke Sumatera Utara.
- 3) Tradisi Rewang merupakan tradisi gotong royong guna membantu menyukseskan suatu acara yang dilakukan oleh kerabat terdekat.
- 4) Tradisi Rewang adalah suatu bentuk kegiatan yang menerapkan sikap toleransi terhadap dua etnis yang berbeda.
- 5) Dalam menjalankan hidup bertoleransi terdapat beberapa hambatan komunikasi antarbudaya yaitu Stereotip, prasangka dan keterasingan
- 6) Bentuk hubungan sosial yang terjadi pada etnis Jawa dan Batak yaitu kerja sama dan akomodasi.

5.2 Saran

Etnis Jawa dan Batak yang sudah hidup berdampingan selama 6 generasi harus mampu terus melestarikan tradisi baik yang sudah ada sejak

dulu maupun tradisi yang baru tercipta akibat dari proses asimilasi. Berbagai hambatan yang terjadi dalam proses interaksi antarbudaya kedua etnis ini merupakan bukti nyata bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang agar kedua etnis yang berbeda untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk menciptakan masyarakat Sarimattin tetap harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Lubis, S. (n.d.). *Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya*.
- Annar, A. sari. (2022). *Pola interaksi Antarbudaya Suku Jawa dan Suku Batak dalam Tradisi Rewang di Emplasmen Bahbutong Kabupaten Simalungun*.
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Anwar, R. (2018). *HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN PELAJAR. 2*.
- Ayuni, P., Syafrida Hasibuan, A. Z., & Suhairi, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i2.10>
- Diri, M., Sosial, P., & Etnosentrisme, D. (2019). Hambatan Komunikasi Antar Budaya. *Hikmah*, 13(2), 185–204. <http://www.mindtools.com/CommSkill/Cross-Cultural-communication.htm>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Khairani, L. (2020). Dinamika Kontestatif Dalam Reproduksi Identitas Budaya Jawa Deli. *BIRCI-Journal*, 3(4), 3976–3982.
- Said, F., Andriyanto, D., Sari, R., & Gata, W. (2020). Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 189–196. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8157>
- Saputra, F. T., & . M. (2020). Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dan Penduduk Muslim Di Banten. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.33592/dk.v7i2.366>
- SAPUTRA, S. (2020). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA. 7(1)*.
- Sugiyarto, S. (2017). Menyimak (Kembali) Integrasi Budaya di Tanah Batak Toba. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.1.34-41>

- Sukmawati, A. D. (2016). 1969-2015: Cerita Tiga Dekade Politik Perpindahan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 18(3), 503–513.
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91–100.
- Trismayangsari, R., Hanami, Y., Agustiani, H., & Novita, S. (2023). *Gambaran nilai dan kebiasaan budaya Jawa dan Batak pada pengendalian diri : Analisis psikologi budaya. 0341*, 113–125.

LAMPIRAN

*Acc untuk di laksanakan
penelitian*

Nama : Wahyu Akbar Anugrah
Npm : 1903110089
Judul : Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa dengan Etnis Batak Dalam Hidup Bertoleransi di Desa Sarimattin

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

1. Apa saja bentuk kehidupan bertoleransi yang diterapkan di desa Sarimattin?
2. Bagaimana mewujudkan kehidupan bertoleransi?
3. Bagaimana upaya dalam mempertahankan kehidupan bertoleransi antar budaya?
4. Apa saja hal yang mendukung terbentuknya kehidupan bertoleransi?
5. Apa saja wadah yang menjadi faktor terbentuknya kehidupan bertoleransi?
6. Bagaimana bentuk pola komunikasi antar budaya di desa Sarimattin?
7. Bagaimana masyarakat simalungun di desa Sarimattin sebagai penduduk asli menjadi contoh bagi masyarakat pendatang dalam menerapkan kehidupan bertoleransi?
8. Sudah berapa lama tinggal berdampingan dengan masyarakat berbeda suku?
9. Permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat berbeda suku?
10. Jalan apa yang di tempuh untuk menyelesaikan masalah yang terjadi?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila Menjadikan Suratnya Agar Dapat
Dipercayai dan Dapat Dihormati

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan & Evidensi Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 20/SK/BEAN-PT/2014/PT/2010
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Sasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedn umsumedn umsumedn umsumedn

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Juni 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Wahyu Akbar Anugrah
NPM : 211.19.311
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 19.2 sks, IP Kumulatif 3.30

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Opini masyarakat Kecamatan Sidamanik Terhadap Larangan Berdagang di Area kebun teh Sidamanik.	
2	Pola Komunikasi Pariwisata Kepala desa dalam mempromosikan Air Terjun Bahbak di Desa Boharen	
3	Komunikasi Antarbudaya etnis Jawa dengan etnis Batak dalam hidup bertoleransi di Desa Sarimati	 22 Juni 2023

Bersama permohonan ini saya lampirkan

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

211.19.311

Pemo'han

Wahyu Akbar Anugrah

Medan, tgl. 11 Juli 2023

Ketua,

(Akhyar Anshari, S.Sos., M.Hum)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Tenerman)
NIDN:



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://pmp.umsu.ac.id> Email: fisip@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1244/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 22 Juni 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : WAHYU AKBAR ANUGRAH
 N P M : 1903110089
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN
 Pembimbing : II. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
 2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 211.19.311 tahun 2023.
 3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 23 Dzulhijjah 1444 H
 11 Juli 2023 M

Dekan,



- Tembusan:
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
 2. Pembimbing ybs di Medan,
 3. Peninggal





UMSU

Unggul! Cerdas! Terpercaya!

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK-KP/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224557 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @hipo@fkip.umsumedan.id #fkip@umsumedan.id #umsumedan @umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 17 Juli 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Wahyu Akbar Anugrah
 N P M : 1903110039
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1271/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 27 Juni 2023 dengan judul sebagai berikut:

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN
 ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA
 SARI MATTIN.

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui:

Pembimbing

(H. TENERMAN, S.Sos., M.Pd.)

NIDN:

Pemohon,

(Wahyu Akbar Anugrah)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JUDANGAN/PANGGLAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/UNDI/13.A/UMUSU-09/P/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOTOR POKOK: IMAHASISWA	PENANGGAP	PEMBERIBINS	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	BIUNAYYA ZAKI	1923110311	FADLA LAMAZA LUBIS S.Soc. M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAUD HARHARAP, S.Soc. M.I.Kom	KOMUNIKASI ANJAR-PERABDI PELATIHAN ATLET ATLETIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI LATIHAN DAN PRESTASI
2	MARHU AKBAR ANSHORI	1923110389	Dr. MUHAMMAD SAUD HARHARAP, S.Soc. M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS KOT-VEL M.A	KOMUNIKASI ANTARAGALVA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SRIWATINI
3	ILHAM AL-FARIZI FANGKULTI	1923110382	AKHYAR ANSHORI, S.Soc. M.I.Kom	Dr. IRMAN SYARI TUD S.Soc. M.AP	ANALISIS KEMUNGKINAN KOMUNIKASI ORGANISASI PARTAI GOLUKAR ASWAHIL TERHADAP MASYARAKAT DALAM MEMERANGKIP CIRA POSITIF
4	ISTORI RAHMAD SAUD	1923110317	Dr. TERBERMAN, S.Soc. M.I.Kom	Dr. IRMAN SYARI TUD S.Soc. M.AP	GAYA KOMUNIKASI BELAJAR TARGET 10 TAHUN MENYERIK MANGAT PENYUNDAW DI PALAK JAMBE PRODUKUS SIKALINGKAR MEDIAN
5	MUHAMMAD PERHANSYAH	1923110224	Dr. RIBUT PRADI, S.Soc. M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD T-HERIQ S.Soc. M.I.Kom	ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBENTUKAN PERSEPSI BUDAYA DI TV ONE DAY METRO TV

Medan, 21 Maret 2023
07 Agustus 2023 M

a.n. Dewanti
Wakil Dekan III
(Dr. H. Nurhanna Tanjung, M.AP)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Website: <http://www.umsumedan.ac.id>
Email: info@umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1513/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://www.umsumedan.ac.id> info@umsumedan.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 1733/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 05 Rabiul Awwal 1445 H
21 September 2023 M

Kepada Yth : Kepala Desa Sarimattin
Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : WAHYU AKBAR ANUGRAH
N P M : 1903110089
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekah,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK
NAGORI SARIMATTIN**

Kode Pos 21171

SURAT KETERANGAN IZIN

Sesuai dengan surat yang diterima pada tgl 02 Oktober 2023 di Desa Sarimattin, DENGAN Nomor : 1733/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 untuk mengajukan Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Yang akan dilaksanakan mulai tgl 24 Juli s/d 11 Desember 2023, maka dengan itu diberikan izin sesuai dengan permohonan yang bersangkutan dengan :

Nama : WAHYU AKBAR ANUGRAH.

NPM : 1903110089

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023.

Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTARA BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS
BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi web portal ini agar disebutkan nama dan langgananya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/3A/11-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Muktiar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Wahyu Albar Anugrah.

N P M : 1903110089

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa dengan Etnis Batak
 Dalam Hidup Bertoleransi di Desa Sarimattin.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/06/23	Bimbingan Pembuatan Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	07/07/23	Bimbingan Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	15/07/23	Bimbingan Acc proposal	<i>[Signature]</i>
4.	08/08/23	Bimbingan Pembuatan draft wawancara	<i>[Signature]</i>
5.	30/08/23	Bimbingan Revisi Skripsi Bab I - III	<i>[Signature]</i>
6.	20/09/23	Bimbingan Skripsi Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
7.	10/10/23	Bimbingan Revisi Skripsi Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
8.	05/12/23	Acc Meja Hijau	<i>[Signature]</i>

Medan, 05 Desember 2023..

Dekan,

 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

 Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom
 NIDN: 0127048461

Pembimbing,

 H. Terehinan, S.Sos., M.I. Kom
 NIDN: 0104076904





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PATISGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor 308/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi Ilmu Komunikasi
Jum'at, 23 Februari 2024
08.15 WIB s.d. Selesai
Aula FISIP UMSU Lt. 2



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

No	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	GLUCU DAHAYA HATI NASUTION	1903110285	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP	CORRY NOVRIKA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN
12	S.F. NAMIRA	1903110356	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	PENYAMPAIAN RASA TAKUT DALAM FILM HOROR QODRAT KARVA CHARLES GOZALI
13	YOWANA FADHILAH	1903110167	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER "SEDEKAH KA BUMI" KARYA WATCHDOC
14	WAHYU AKBAR ANUGRAH	1903110089	MURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN
15	ATIKAH KHAIRUNNA	1903110076	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SANGGAR LINGKARAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DENAI LAMA KECAMATAN PANTAI LABU

Natulis Sidang

Medan, 11 Syaban 1445 H
21 Februari 2024 M

Ditelaahkan oleh:
a.n/Rektor
Wakil Rektor I



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

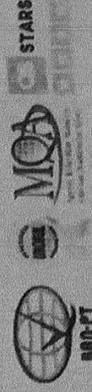
Panitia Ujian



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Wahyu Akbar Anugrah
Tempat/Tanggal Lahir : Emplasmen Tobasari/11-06-2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Emplasmen Tobasari
E-Mail : wahyuakbar2000@gmail.com

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Abdul Muis
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Nama Ibu : Sulisni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Emplasmen Tobasari

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2012 : SD Negeri Tobasari
2012-2015 : SMP Negeri 1 Sidamanik
2015-2018 : SMA Negeri 1 Sidamanik